

PENERAPAN METODE FUN LEARNING TERHADAP ANAK SEKOLAH DI NEGERI IHAMAHU SAPARUA MALUKU TENGAH

Ananda Syafira¹, Maria Cecilia Nugroho², Stephany Trista Amanda Feren³,
Jelisya Windy Gloria Pirsouw⁴, Joanna Phyllia⁵, Masyita Opier⁶, Glen Peter Engel⁷

Divisi Pendidikan, Jejak Muda Indonesia

Email: idjejakmuda@gmail.com

Abstract

This activity aims to provide recommendations for types of fun learning that can be implemented at SDN 07 and SDN 109 Negeri Ihamahu. Fun learning is a method that teachers and teaching staff can choose to create an engaging educational experience, helping students avoid boredom during lessons. This descriptive research seeks to provide a comprehensive overview of community service activities by the Indonesian Youth Trail community in Ihamahu State, Saparua, Central Maluku. Participants in this research consisted of two schools: SDN 07 and SDN 109 Negeri Ihamahu. The activity received a positive response from participants, demonstrating that fun learning is well-suited for implementation in elementary schools. The fun learning methods used included both outdoor and indoor activities: a) Recycle Day: A work program designed to raise student awareness in Ihamahu State about the importance of recycling waste into reusable items with economic value. b) School Nature: A work program conducted outside the classroom, featuring four activity stations, each with a unique activity. c) Window Nusantara: A program held outside of school hours to foster children's interest in reading in Ihamahu. The program took place along the coast of Ihamahu State and was attended by children from elementary to middle school levels. d) English Day: A program inspired by real challenges faced by students in Ihamahu State. Basic English material was taught to students in grades 1 through 6 at SDN 07 and SDN 109. Through these fun learning methods, students became more engaged in their studies, fostered knowledge and interests, and utilized the rich resources available in their beautiful school environment.

Keywords: Community Service, Education, Fun Learning

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari timur hingga ke barat, sehingga hal ini menimbulkan adanya keberagaman topografi seperti pegunungan, daerah pesisir, daerah terluar, terpencil, bahkan daerah perbatasan. Pembangunan yang tidak merata menjadi salah satu problematika yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T). Wilayah 3T merupakan wilayah Indonesia dengan kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan budayanya yang kurang berkembang jika dibandingkan dengan wilayah lain secara nasional. Daerah 3T ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, kriteria yang pertama adalah ekonomi. Ekonomi mencakup tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan indeks pembangunan manusia. Kriteria yang kedua adalah sumber daya sosial dan manusia yang meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, jumlah penduduk, serta kearifan lokal. Kriteria ketiga adalah sarana dan prasarana yang meliputi ketersediaan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan transportasi. Kriteria keempat adalah kapasitas fiskal daerah yang mencakup potensi pendapatan asli daerah, belanja modal serta kemandirian pajak (Ombudsman RI, 2023).

Pembangunan yang tidak merata menyebabkan pendidikan di wilayah 3T di bidang pendidikan yang kurang memadai, baik dari segi mutu pendidikan yang rendah, bahkan kompetensi tenaga pendidik yang rendah. Padahal, pendidikan mempunyai

peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 ayat 2 UUD 1945, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan. Ditambah lagi, pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pertumbuhan pembangunan. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang bermutu serta relevan merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk kehidupan bangsa secara arif dan memajukan kebudayaan nasional yang dimiliki (Nurkholis, 2013). Namun pada kenyataannya, masyarakat Indonesia masih mengalami adanya kesenjangan pendidikan yang terjadi di perkotaan dan pedesaan. Kesenjangan pendidikan tersebut berdampak pada lambatnya pembangunan infrastruktur serta pemerataan tenaga pendidik. Tenaga pendidik lebih banyak tersebar di daerah perkotaan daripada di pedesaan, sehingga terjadi penumpukan sumber daya pengajar di perkotaan. Kesenjangan pendidikan ini juga terjadi di Provinsi Maluku dan bagi Provinsi Maluku, kualitas pendidikan merupakan masalah utama yang sedang dihadapi (UNICEF Indonesia, 2022). Kesenjangan pendidikan ini juga dirasakan salah satu daerah yang ada di Maluku yaitu Saparua.

Saparua merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku (Universitas STEKOM, n.d.). Saparua sendiri juga memiliki beberapa fasilitas pendidikan seperti sekolah. Namun, yang sangat disayangkan adalah pendidikan yang diterima oleh masyarakat Saparua belum dapat dikatakan baik. Sekolah-sekolah di Saparua masih belum memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang memadai seperti buku. Ditambah lagi, ketiadaan mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan kepada para murid karena kurang tersedianya tenaga pendidik yang mampu mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris. Padahal, Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena Bahasa Inggris saat ini masih menjadi bahasa internasional yang sering dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan berbagai macam entitas. Hal ini sangat disayangkan mengingat pendidikan merupakan salah satu cita-cita dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ingin dicapai oleh Indonesia. Ditambah lagi, peningkatan kualitas pendidikan juga merupakan salah satu prioritas pembangunan Pemerintah Provinsi Maluku sejak tahun 2020 (LOCALISE SDGs Indonesia, n.d.). Namun, hal ini tak kunjung memberikan perubahan dalam bidang pendidikan secara signifikan.

Oleh karena itu, sebagai *agent of change* atau generasi penggerak perubahan, Komunitas Jejak Muda Indonesia hadir untuk menjawab tantangan atau permasalahan ini sebagai isu penting yang harus ditangani baik oleh anak - anak muda Indonesia. Komunitas ini juga memandang bahwa masyarakat Indonesia tidak hanya bisa bergantung pada pemerintah saja, namun bisa memberikan inovasi yang dapat membantu dalam mewujudkan cita-cita dari negara Indonesia yaitu memiliki pendidikan yang layak. Komunitas ini bergerak untuk membantu dalam percepatan pembangunan di bidang pendidikan agar masyarakat Maluku terutama masyarakat Saparua mendapatkan pendidikan yang lebih layak seperti masyarakat Indonesia yang berada di wilayah lain. Selain itu, dengan adanya komunitas ini juga dapat memunculkan peran pemuda di seluruh Indonesia untuk bersama-sama membangun daerah 3T terutama bagi Provinsi Maluku.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data yang selengkap-lengkapnyanya mengenai kegiatan

pengabdian masyarakat oleh komunitas Jejak Muda Indonesia di Negeri Ihamahu, Saparua, Maluku Tengah. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan survei dan mendata jumlah murid di SDN 07 dan SDN 109, yang dilanjutkan dengan pengajuan perizinan kepada pihak terkait. Sesi mengajar dilakukan selama 2 hari pada tiap sekolah, dengan menerapkan metode *Fun Learning* terhadap anak sekolah di Negeri Ihamahu dan kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 16 Mei 2024 hingga 22 Mei 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Jejak Muda Indonesia melakukan kegiatan pengabdian ke- 3 di Negeri Ihamahu, Saparua, Maluku Tengah. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan jumlah delegasi sebanyak 18 orang. Adapun 3 divisi yang dibentuk oleh Jejak Muda dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu divisi pendidikan, divisi kesehatan, dan divisi ekowisata. Divisi pendidikan merupakan divisi yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan di Negeri Ihamahu selama pengabdian ini berlangsung. SDN 07 dan SDN 109 merupakan sasaran bagi divisi pendidikan untuk menjalankan program kerja yang telah disusun. Kegiatan ini dipersiapkan oleh para delegasi dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan sebelum dijalankannya pengabdian ini. Karena para delegasi berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, maka persiapan dilakukan secara *online*. Persiapan yang dilakukan mencakup perancangan program kerja, anggaran dana, lokasi, dan sebagainya. Program kerja yang diusung oleh divisi pendidikan ada 4, yaitu English Day, Recycle Day, Sekolah Alam, dan Jendela Nusantara.

Saat Tim Jejak Muda Indonesia melakukan survey, ditemukan informasi bahwa murid di Negeri Ihamahu kurang mendapatkan akses untuk mendapatkan pembelajaran bahasa inggris. English Day merupakan program kerja yang dibentuk atas situasi nyata yang dialami oleh murid di Negeri Ihamahu. Dalam program kerja ini, kami mengambil materi dasar bahasa inggris untuk diajarkan kepada murid kelas 1 - 6 di SDN 07 dan SDN 109. Materi yang diajarkan antara lain seperti Introduction, Grammar, Vocabulary, dan sebagainya. Divisi pendidikan melakukan interaksi dua arah dengan para murid mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 1-2. Dokumentasi Kegiatan English Day

Recycle Day merupakan program kerja yang dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran murid di Negeri Ihamahu terhadap pentingnya mendaur ulang sampah menjadi

barang yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomis. Pada program kerja ini, Tim Jejak Muda Indonesia menggunakan stik es krim sebagai bahan utama dari pembuatan kerajinan tempat pensil. Program kerja ini diikuti oleh seluruh murid kelas 3 dan 4, yang kemudian dibagi menjadi 4 kelompok.



Gambar 3-4. Dokumentasi Kegiatan Recycle Day

Sekolah Alam merupakan program kerja yang dilakukan diluar kelas. Dalam program kerja ini, divisi pendidikan membuat 4 pos dimana setiap posnya memiliki kegiatan yang berbeda, yaitu:

1. Pos I : Penyampaian materi mengenai sejarah dan tempat wisata di Saparua
2. Pos II : Penyampaian materi mengenai praktik Hidup Bersih Sehat (PHBS)
3. Pos III : Pohon Impian
4. Pos IV : Bermain permainan daerah "Lemon Nipis"

Murid yang mengikuti program ini adalah murid dari kelas 5 dan 6 SD. Setelah murid dari dua kelas tersebut digabung, kami membagi murid menjadi 4 kelompok. Sekolah alam dilaksanakan dengan sistem 'rolling'.



Gambar 5-6. Dokumentasi Kegiatan Sekolah Alam

Jendela Nusantara merupakan program kerja yang dilakukan diluar waktu sekolah. Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca anak-anak di Negeri Ihamahu. Pemilihan lokasi pelaksanaan Jendela Nusantara adalah di sekitar pesisir pantai Negeri Ihamahu yang diikuti oleh anak-anak dari jenjang pendidikan SD sampai SMP.



Gambar 7-8. Dokumentasi Kegiatan Jendela Nusantara

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari respon positif para peserta dan para peserta yang sudah mulai memahami Bahasa Inggris dasar. Diharapkan dengan adanya ekspedisi atau kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan mutu pendidikan anak-anak di Ihamahu. Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua untuk menerapkan pola anak yang penuh cinta kasih dan menumbuhkan gemar membaca sejak dini untuk meningkatkan minat literasi pada anak. Selain itu, saran yang dapat diberikan untuk pihak sekolah setempat adalah menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris melalui adanya pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Tak hanya itu saja, saran yang dapat diberikan bagi pemerintah setempat adalah sebaiknya pemerintah setempat dapat memberikan perhatian lebih terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pelatihan bagi tenaga pendidik dan penyediaan sarana serta prasarana yang dapat mendukung percepatan pendidikan yang ada di Saparua maupun Provinsi Maluku sendiri.

\

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Dadang, D., & Latipah, S. (n.d.). Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8507>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku. (2021). Perubahan Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Tahun 2019-2024. https://malukuprov.go.id/storage/2022/06/renstra_opd_2019_2024/11.%20Renstra%20Dinas%20Pendidikan%20dan%20Kebudayaan.pdf
- Estiasih, T., Ahmadi, K., Widyarningsih, T. W., Rhitmayanti, E., Fidyasari, A., Purnomo, K., & Wahyuni, Y. (2018). The Effect of Unsaponifiable Fraction from Palm Fatty Acid Distillate on Lipid Profile of Hypercholesterolaemia Rats. *Journal of Food and Nutrition*. <https://doi.org/10.12691/jfnr-2-12-26>
- Jatti, A. P., Rakhmatika, M., Fadli, M. M., Jamil, U. A., Listyaningsih, U., & Alfana, A. (2020). Analisis Kualitas Penduduk Berdasarkan Indikator Pendidikan Provinsi Maluku Tahun 2011 - 2013. 10.13140/RG.2.2.36110.59209
- Kemendes RI. (2023, January 25). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Sehat Negeriku. Retrieved June 21, 2024, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- LOCALISE SDGs Indonesia. (n.d.). *Provinsi Maluku - LOCALISE SDGs Indonesia*. Localise SDGs. Retrieved June 21, 2024, from <https://localisedgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah/22>
- Nurdyana, H., Budiono, & Fahmi, M. (2012). Education and Poverty Case Study of Maluku Utara. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/12/pustaka_unpad_pendidikan-dan_kemiskinan.pdf
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Ombudsman RI. (2023, November 6). *Berita*. Ombudsman RI. Retrieved June 21, 2024, from <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--optimalisasi-pengawasan-di-daerah-tertinggal-terdepan-dan-terluar-3t>
- TerasMaluku.com. (n.d.). *Angka prevalensi stunting maluku tahun 2023*. <https://terasmaluku.com/headline/2023/11/27/stunting-di-maluku-tengah-turun-589-persen/>
- UNICEF Indonesia. (2022). SDG untuk Anak-Anak di Indonesia Profil singkat provinsi: Maluku. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/201906/Bahasa%20Maluku%20lowres2.pdf>
- Universitas STEKOM. (n.d.). https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Saparua_Maluku_Tengah#cite_note-ReferenceA-2
- Wijhati, E., Nuzuliana, R., & Pratiwi, M. (2021). Analisis status gizi pada balita stunting. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.1-12>